

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap hasrat tokoh Yamada dalam *tanpen Kawaii Anata* karya Takamura Kaoru, maka peneliti dapat menghasilkan kesimpulan pada subbab berikut ini. Pada masa kecil yaitu fase *the real*, Yamada dibesarkan dengan tekanan dari keluarganya yang membuat diri Yamada tidak dapat kebebasan sama sekali. Yamada dituntut untuk memiliki kehidupan dan karir yang bagus tanpa memperdulikan permintaannya. Hal ini membuat Yamada tidak dapat memenuhi kebutuhannya (*need*) karena dipaksa untuk mengikuti kebutuhan orang tuanya. Pada fase *the imaginary*, karena di masa kecil alam bawah sadar Yamada ditindas dan tidak dapat memenuhi keinginannya sendiri, ia merasakan kehilangan jati dirinya dan ingin memenuhi permintaannya (*demand*) sendiri. Pada fase *the real* inilah Yamada menyadari bahwa ada *lackness* (kekurangan) dalam hidupnya dan lubang dalam takdirnya setelah menjalani hidup 60 tahun.

Yamada merasa kehidupan 60 tahunnya itu sangat membosankan dan pasang surut. Ketika bertemu dengan Gadis Remaja, Yamada merasa gadis itu dapat membebaskan dirinya dari kebosanan dan mengisi lubang dalam kehidupannya untuk menjadi diri yang diinginkan. Yamada menganggap Gadis Remaja itu sebagai sosok murni dan suci yang dapat mengembalikan musim seminya yang dimana menurut Yamada musim semi ini adalah sebuah harapan baru untuk menemukan kehidupan barunya. Yamada selalu berfantasi tentang bagaimana

pertemuannya, kecantikan dan kemurnian yang dimiliki dalam tubuh Gadis Remaja itu yang berarti Yamada melihatnya dengan hasrat seksual.

Dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan analisis tiga perkembangan, serta metafora dan metonimia adalah untuk mengisi kekosongan pada masa kecilnya dulu, Yamada berhasrat terhadap sosok yang murni dan suci. Yamada menganggap bahwa dengan mendapatkan sosok yang murni dan suci ini bisa mendapatkan kehidupan yang diinginkannya. Walaupun hasrat yang dimiliki Yamada berlawanan dengan ajaran dari lingkungannya, tetapi alam bawah sadarnya tetap mendorong dirinya untuk memenuhi hasrat itu.

4.2 Saran

Penelitian yang menggunakan pendekatan psikoanalisis Jacques Lacan dalam bidang sastra terutama dalam sastra Jepang ini masih sedikit. Maka dari itu, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat mendorong peneliti lainnya untuk menggunakan pendekatan psikoanalisis Jacques Lacan terhadap kajian sastra.

